PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*

Yurika Fadilla Ramadhani✉, Noto Pamungkas
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
✉Email: yurikafr5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, risk management committee, and board of commissioners on the enterprise risk management disclosure. The population in this study are State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research sampling technique used purposive sampling method. The data used in this study is secondary data obtained from the annual financial reports companies. The research method used in this research is multiple linear regression analysis. The result of this study show that profitability and risk management committee has an positive effect on the enterprise risk management disclosure, leverage and board of commissioners has no effect on the enterprise risk management disclosure. Therefore, this research provides input to State-Owned Enterprises (BUMN) that the existence of a risk management and profitability committee will likely increase the level of risk management disclosure. Therefore, companies must improve the management committee and increase profitability so that risk management disclosure can be better.

Keywords: Profitability, Leverage, Risk Management Committee, Board of Commissioners, Enterprise Risk Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite manajemen risiko dan dewan komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 data dari 20 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan *leverage* dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management.* Oleh karena itu penelitian ini meberikan masukan kepada perusahaan BUMN bahwa keberadaan

komite manajemen risiko dan profitabilitas kemungkinan akan meningkatkan tingkat pengungkapan manajemen risiko. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperbaiki jalannya komite manajemen dan meningkatkan profitabillitas agar pengungkapan manajemen risiko dapat berjalan lebih baik

Kata kunci: *Profitabilitas*, *Leverage*, Komite Manajemen Risiko, Dewan Komisaris, *Enterprise Risk Management*.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan akan dihadapkan oleh berbagai hal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu hal yang tidak dapat terhindarkan dalam perusahaan adalah ketidakpastian yang dapat menimbulkan suatu risiko. Meskipun hal tersebut tidak dapat dihindari, risiko usaha dapat dilacak dan direncanakan dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen risiko yang digunakan sebagai pengawasan yang baik terkait manajemen sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya suatu risiko. Jika tidak dapat terdeteksi sedini mungkin, risiko usaha dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan memiliki kemapuan mitigasi dan mengelola risiko yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per- 5/MBU/09/2022 tentang Manajemen Risiko pada BUMN Permen No 5/2022 merupakan tonggak penting dalam pengelolaan BUMN yang merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan kehadiran Permen No 5/2022 tersebut, langkah dan koridor penerapan manajemen risiko di tingkat organisasi BUMN menjadi jelas, terarah, dan sedikit banyak terstandarisasi. Terkait dengan hal tersebut, ada satu tantangan tersendiri dalam penerapannya terutama bagi para anggota direksi dan atau dewan komisaris yang diberi amanah penanggungjawab pada perusahaan.

Berdasarkan data, diketahui bahwa hingga saat ini terdapat 80% Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah menerapkan *enterprise risk management* (ERM), dan sisanya masih menerapkan secara parsial. BUMN yang masih belum mengimplementasikan penuh manajemen risiko tersebut merupakan BUMN yang memiliki aset kurang dari satu triliun. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan keadaaan BUMN saat ini. Diketahui bahwa masih terdapat banyak sekali perusahaan BUMN yang mengindikasikan lemahnya pengungkapan manajemen risiko. Indikasi lemahnya pengungkapan manajemen risiko dalam BUMN dapat terlihat dari beberapa kasus yang terjadi seperti permasalahan beberapa proyek BUMN, tingginya kasus korupsi, kerugian pada sebagian BUMN, sistem manajerial yang tidak baik dan lain sebagainya. Menurut Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo menjelaskan BUMN Karya saat ini menghadapi tiga masalah utama yakni dari masalah persaingan yang terlalu ketat, tata kelola keuangan, dan tata kelola secara manajerial (CNBC, 2023).

Salah satu perusahaan BUMN yang mengalami fenomena-fenomena yang berdampak pada pengungkapan manajemen risiko adalah PT Pertamina (Persero). Nama Pt Pertamina mencuat karena adanya kasus ledakan dan kebakaran di kilang

minyak Pertamina yang kembali terjadi. Kebakaran Depo Pertamina Plumpang terjadi pada Jumat malam, 3 Maret 2023. Kasus kebakaran tersebut terjadi pada Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) di Plumpang, Jakarta Utara pada pukul 20.11 WIB yang bermula dari meledaknya pipa bahan bakar minyak di kawasan depo. Berdasarkan informasi yang diterima kejadian tersebut disebabkan oleh sambaran petir yang memicu terjadinya ledakan. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta kasus yang menimpa perusahaan pelat merah pemerintah tersebut mengakibatkan 50 korban jiwa, puluhan orang terluka, dan disisi lain juga terdapat ribuan warga yang harus mengungsi akibat ledakan tersebut.

Menurut data, kasus kebakaran kilang minyak ini bukan kali pertama kasus kebakaran terjadi di kilang dan depo milik PT Pertamina. Sebelumnya, terdapat sejumlah kasus kebakaran seperti kebakaran yang terjadi pada Kilang Minyak Pertamina RU VI Balongan, Indramayu pada Senin 29 Maret 2021. Adapun penyebab kebakaran tersebut akibat kebocoran gas. Kejadian tersebut berakibat pada 3 unit tank produk premium terbakar habis. Dampak dari kebakaran ini yakni 1 korban meninggal dunia, serta 14 orang luka ringan, dan juga 5 orang lainnya mengalami luka berat. Selain itu pada tahun yang sama yaitu 2021 tepatnya tanggal 16 November juga terjadi kebakaran pada Kilang Minyak Unit IV Pertamina di Cilacap. Tangki tersebut berisikan komponen produk pertalite sebanyak 31 ribu kiloliter. Disebutkan bahwa kilang Cilacap ini sudah dua kali alami kebakaran, dimana sebelumnya insiden kebakaran di kilang tersebut terjadi pada Jumat, 11 Juni 2021 (Suara.com, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, ada ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM) sehingga penulis memilih beberapa variabel untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap pengungkapan enterprise risk management (ERM). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil 9 judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Manajemen Risiko, dan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi atau yang biasa disebut juga dengan *contracting theory* merupakan hubungan yang terjadi antara dua belah pihak, pihak pertama yaitu sebagai pemilik *(principal)* dan pihak kedua yaitu sebagai manajemen *(agent)*. Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa *agency theory* atau teori keagenan adalah sebuah hubungan kontrak antara pemilik *(principal)* dan manager *(agent)* untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mempercayakan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada para manager. Principal dan agent di dalam perusahaan biasanya memiliki kepentingannya sendiri, sehingga tak jarang keduanya tidak memiliki kesamaan. Menurut Brigham & Houston (2001), timbulnya konflik antara pemilik (principal) dengan manajer (agent) karena adanya perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi ini bisa terjadi karena informasi yang disampaikan tidak

seimbang atau tidak selaras sehingga dapat mempersulit dan menghambat kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan atau biasa disebut dengan *signaling theory* mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor ataupun calon investor. Menurut Febriandhani et al. (2023) teori pensinyalan berakar pada teori akuntansi pragmetik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori ini menggambarkan suatu sinyal dimana dari pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi.

Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*)

Menurut Lam (2009) *enterprise risk management* adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integratif untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Agista & Mimba (2017) Manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* (ERM) merupakan strategi perusahaan yang dilakukan untuk mengelola dan mengevaluasi risiko secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga akan membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), yang mengacu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas ataupun efisiensi manajemen di dalam menjalankan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka dapat menimbulkan ketertarikan bagi principal untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2016) *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik kemampuan jangka pendek maupun kemampuan jangka panjang. Besaran beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Irham Fahmi (2014), rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Berdasarkan teori keagenan perusahaan yang memiliki risiko utang yang tinggi maka pihak kreditor akan meyakinkan perusahaan apakah perusahaan dapat mengembalikan utangnya tepat waktu sehingga perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi manajemen risiko yang lebih banyak sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak kreditor.

Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan PMK Nomor 191/PMK.09/2008 menyebutkan bahwa risk management committee merupakan suatu komite yang bertugas untuk melakukan pengawasan, menetapkan kebijakan, strategi, dan metodologi manajemen risiko. Dalam pembentukannya, komite manajemen risiko dapat tergabung dengan komite audit atau akan menjadi terpisah dengan berdiri sendiri sehingga berfokus pada masalah risiko. Komite manajemen risiko yang terpisah secara khusus akan fokus terhadap isu risiko dan dianggap sebagai mekanisme yang efektif dalam mendukung dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam tugas pengendalian internal (Rahma & Almilia, 2018).

Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memegang peranan penting bagi perusahaan terutama dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Jumlah dewan komisaris yang besar akan memberikan kontribusi penuh terhadap pengawasan dalam pengungkapan enterprise risk management.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 data dari 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini memiliki kriteria sampel yang akan diambil dengan teknik pengambilan purposive sampling yang kriterianya:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan BUMN yang tidak menyediakan data secara lengkap untuk digunakan selama penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau deskripsi mengenai data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, komite manajemen risiko, dan dewan komisaris. Adapun hasil penelitian statistik deskriptif tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
Profitabilitas	98	-0,27933	0,28174	0,0232753	0,07398980
Leverage	98	-6,55319	16,76522	3,5186773	3,55987413
Komite Manajemen Risiko	98	0	1	0,61	0,490
Dewan Komisaris	98	0,20000	0,70000	0,4437196	0,11816476
Enterprise Risk Management	98	0,28000	0,84000	0,6077551	0,14650942
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel *enterprise risk management* sebagai variabel dependen (Y) pada perusahaan BUMN tahun 2018 hingga 2022 mempunyai rata-rata *(mean)* sebesar 0,6077551 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,14650942. keberagaman data ERM adalah bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sebaran data *enterprise risk management* dalam penelitian ini bervariasi rendah sehingga tingkat penyimpangannya rendah. Nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 0,84 dan nilai terendah (minimum) ERM sebesar 0,28. Variabel memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,0232753 dengan standar deviasi sebesar 0,07398980. Keberagaman data profitabilitas bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa sebaran data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi tinggi sehingga tingkat penyimpangannya tinggi. Nilai maksimum sebesar 0,28174 dan nilai minimum dalam penelitian ini sebesar -0,27933. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 3,5186773 dengan standar deviasi sebesar 3,55987413. Variabel *leverage* bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa sebaran data leverage dalam penelitian ini bervariasi tinggi sehingga tingkat penyimpangannya tinggi. Nilai maksimum *leverage* sebesar 16,76522 dan nilai minimum -6,55319. Variabel komite manajemen risiko memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,61 dengan standar deviasi sebesar 0,49. Keberagaman data komite manajemen risiko bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sebaran data komite manajemen risiko dalam penelitian ini bervariasi rendah sehingga tingkat penyimpangannya rendah. Nilai maksimum komite manajemen risiko dalam penelitian ini sebesar 1 dan nilai minimum 0 dengan jumlah observasi 100. Variabel dewan komisaris sebagai meiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,4437196 dengan standar deviasi sebesar 0,11816476. Keberagaman data dewan komisaris adalah bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sebaran data dewan komisaris dalam penelitian ini bervariasi rendah sehingga tingkat penyimpangannya rendah. Nilai maksimum dewan komisaris dalam penelitian ini sebesar 0,70 dan nilai minimum 0,20.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil uji dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	98
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200[c,d]

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah melakukan pendeteksian data *outlier*, jumlah data berkurang menjadi 98 data (N=98) karena dilakukan penghapusan *outlier* sebanyak 2 data. Nilai signifikanasi yang diperoleh sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinear dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi bebas dari gejala multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	*Collinearity Statistics*		Keterangan
	Tolerance	**VIF**	
Profitabilitas	0,858	1,166	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,775	1,290	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Manajemen Risiko	0,835	1,197	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris	0,801	1,249	Tidak terjadi multikolinearitas

Dependent Variable: *Enterprise Risk Management*
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance

> 0,1 dengan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas yang berarti tidak ada hubungan atau korelasi antarvariabel sehingga model regresi dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Hasil Uji Hesteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji gletzer apabila nilai signifikansi > 0,05 dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Hesteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,065	Tidak terjadi hesteroskedastisitas
Leverage	0,760	Tidak terjadi hesteroskedastisitas
Komite Manajemen Risiko	0,185	Tidak terjadi hesteroskedastisitas
Dewan Komisaris	0,428	Tidak terjadi hesteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji gletzer menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada keempat variabel yaitu profitabilitas, *leverag*e, komite manajemen risiko, dan dewan komisaris memiliki nilai sig. > alpha (0,05). Model regresi tersebut dapat diartikan bahwa dalam model regresi terbebas dari gelaja heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	Durbin-Watson
1	0,708[a]	0,502	0,480	0,09368	1,901

Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Profitabilitas, Komite Manajemen Risiko, *Leverage*
Dependent Variable: Enterprise Risk Management
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi pada tabel 4.8 dapat diketahui nilai DW sebesar 1,901, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU. Maka ditemukan bahwa nilai DW sebesar 1,901, nilai ini berada diatas batas nilai dL yakni 1,5872 dan dibawah batas nilai 4-Du yaitu sebesar 2,2433. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
(Constant)	0,231	0,028		8,155	0,000
Profitabilitas	1,001	0,145	0,558	6,902	0,000
Leverage	0,003	0,004	0,064	0,793	0,430
Komite Manajemen Risiko	0,107	0,028	0,307	3,852	0,000
Dewan Komisaris	0,189	0,099	0,146	1,920	0,058

Dependent Variable: Enterprise Risk Management
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda diperoleh model persamaan regresi : *ERM* = 0,231 + 1,001X1 + 0,003X2 + 0,107X3 + 0,189X4

Peryantaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar 0,231 menjelaskan bahwa ketika masing-masing variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, komite manajemen risiko dan dewan komisaris bernilai 0, maka pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) akan bernilai 0,231.
2. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 1,001 artinya apabila setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan akan mengakibatkan pengungkapan ERM naik sebesar 1,001 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel komite manajemen risiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,107 artinya apabila setiap kenaikan komite manajemen risiko sebesar satu satuan maka akan akan mengakibatkan pengungkapan ERM naik sebesar 0,107 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,708[a]	0,502	0,480	0,09368

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R^2 adalah 0,480 atau sebesar 48%. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel dependen yaitu *enterprise risk management* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, komite manajemen risiko dan dewan komisaris sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Goodness of fit

Goodness of fit adalah adalah pengujian yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya model regresi. Model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis apabila nilai signifikansi ≤ 0,05. Namun, jika nilai Sig. ≥ 0,05, artinya model persamaan penelitian ini tidak layak. Adapun hasil uji *goodness of fit* adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Model	*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
Regression	0,813	4	0,203	23,149	,000[b]
Residual	0,807	92	0,009		
Total	1,620	96			

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ≤ 0,05. Nilai tersebut memberikan arti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual menjelaskan varians dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, komite manajemen risiko dan dewan komisaris secara signifikan atau tidak terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berikut adalah hasil dari uji t.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
(Constant)	0,231	0,028		8,155	0,000
Profitabilitas	1,001	0,145	0,558	6,902	0,000
Leverage	0,003	0,004	0,064	0,793	0,430
Komite Manajemen Risiko	0,107	0,028	0,307	3,852	0,000
Dewan Komisaris	0,189	0,099	0,146	1,920	0,058

Dependent Variable: Enterprise Risk Management
N=98
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Analisis dari hasil uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).
   Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi pada profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) diterima.

2. Pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).
   Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi pada *leverage* sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) tidak diterima.

3. Pengujian pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).
   Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi pada komite manajemen risiko sebesar 0,058 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap komite manajemen risiko. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) diterima.

4. Pengujian pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).
   Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi pada dewan komisaris sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) tidak diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dalam uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pada pengujian t diperoleh hasil koefisien regeresi sebesar 1,001 yang mengartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rujiin & Sukirman (2020) dan Ramdhani & Khairunnisa (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *enterprise risk management* (ERM).

Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) dalam uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa *leverage* tidak memiliki perpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarsi et al., (2023) dan I. rukmana Sari et al., (2021) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management* (ERM).

Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

Hasil pengujian pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang diukur dengan menggunakan *dummy* dalam uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pada pengujian t diperoleh hasil koefisien regeresi sebesar 0,107 yang mengartikan bahwa komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarsi et al., (2023) dan Rismayanti et al., (2022) yang menemukan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *enterprise risk management* (ERM).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).

Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang diukur menggunakan pembagian antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan dewan komisaris berpen Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan Rismayanti et al., (2022) dan Gustyana & Fakhira (2023) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management* (ERM).garuh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) tidak diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, komite manajemen risiko dan dewan komisaris dalam perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan komite manajemen risiko yang terpisah dari audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Sedangkan leverage dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).

DAFTAR PUSTAKA

Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi*, *20*(1), 438–466. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28368

Attarie, P. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurmal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, *4*(3), 45–56.

Febriandhani, F., Muslih, M., & Tresna M, G. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management(Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-. *Management*, *10*(2), 1390–1401.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. www.imamghozali.com

Gustyana, T. T., & Fakhira, V. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI). *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1), 260–271. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3633

Irham Fahmi. (2014). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan keuangan*

(p. 59).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, *4*, 305–360. http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan (9th ed.). In *Analisis laporan keuangan (9th ed.)*.

Lam, J. (2009). *Implementing enterprise risk management from methods to applications*.

Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.). In *Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.)* (p. 166).

Puspadini, M. (2023). No Title. *CNBC*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20230714191041-17-454503/ini-jurus-erick-thohir-rombak-semua-bumn-karya-bisa-untung

Ramdhani, A., & Khairunnisa. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Enterprise Risk Management (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, *8*(5), 5007–5020.

Rismayanti, Kartini, & Nadhirah. (2022). Pengaruh audit internal dan implementasi good corporate governance terhadap efektivitas enterprise risk management. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *15*(1), 52–62.

Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, *9*(2), 81–87. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025

Sari, I. rukmana, Nasution, I. A., Wijaya, S., & Meilisa, M. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(2), 241–253. https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.207

Suara.com. (2023). No Title. *Minggu, 02 April*. https://www.suara.com/news/2023/04/02/130805/4-kasus-kebakaran-kilang-dan-depo-pertamina-terparah-yang-telan-banyak-korban-jiwa

Sudarsi, S., Hardiyanti, W., & Kartika, A. (2023). *Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap*. *24*(01), 1–8.